

**GURUH BUDI LAKSONO, WIDODO, ARIS SLAMET WIDODO**  
Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: Guruh.budi24@gmail.com

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI KARET RAKYAT DI DESA  
MARGAKENCANA, KECAMATAN TULANG BAWANG  
UDIK, KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

*the factors affecting the rubber production at margakencana vilage,  
tulang bawang subdistrict, tulang bawang barat regency*

**ABSTRACT**

*The study aims to know the cost and the revenue of rubber farming fork in a year production and know the factors that affect the productin of rubber fork in Margakencana village. The location of the study determined in purposive sampling and the respondent in this study are 53 rubber farmers that determined using the solvin's formula. The data used in this study is primary data and secondary data. The technique of the data aggregation used interview by kuesioner. The study result indicated that the total cost issued the farmers are Rp 29.897.128, the revenue was accepted by the farmer are Rp 45.109.090, the income was accepted by the farmer are Rp 40.483.449 and the profit was accepted by the farmer are Rp 15.211.962. The factors that affect the rubber production are the wide land, kind of seed and the age of rubber plants. While the labor, N element, P element and K element are not affect the rubber production.*

**Keywords:** *Rubber, Rubber Production, Rubber Farming.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Karet merupakan salah satu komoditas andalan subsektor perkebunan yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Industri karet alam Indonesia memberikan kontribusi sangat nyata sebagai penyumbang devisa bagi negara, sumber pendapatan jutaan petani karet, merupakan bahan baku berbagai industri dan memiliki kemampuan menjaga kelestarian lingkungan hidup. (Sibagariang dkk, 2013).

Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini. Tanaman karet tergolong mudah diusahakan, apalagi kondisi negara kita yang beriklim tropis, sangat cocok untuk tanaman yang berasal dari daratan Amerika yang juga beriklim tropis, yaitu sekitar Brazil (Wijayanti dan saefudhin, 2012).

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada dalam pemerintah Kecamatan Tulang Bawang Udik. Penduduk yang berdomisili di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagian besar adalah imigran dari pulau Jawa dan sebagian merupakan penduduk pribumi Lampung. Mata pencaharian utama penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah bertani karet.

Kondisi ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang Barat semakin terpuruk.

Hal ini disebabkan karena ketidak stabilan harga karet yang cenderung naik turun. Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat menyandarkan hidup dari bertani karet, harga karet sangat mempengaruhi kebutuhan pokok masyarakat Tulang Bawang Barat.

Dilihat dari data statistik, produktivitas karet di Kabupaten Tulang Bawang Barat mengalami fluktuatif. Data produksi karet di Tulang Bawang Barat tercatat dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Produktivitas Karet Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2014.**

Uraian	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Luas Areal karet yang berproduksi	Ha	11.251	33.194	18.666	35.105	36.537
Jumlah Produksi	Ton	5.431	23.796	5.962	28.752	27.101
Produktivitas	Ton/ha	0.48	0.71	0.31	0.81	0.74

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Lampung (2016)

Kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk salah satu daerah yang berpotensi untuk pengembangan produksi karet. Dari data Dinas Perkebunan Provinsi Lampung (2016), dapat dilihat bahwa produktivitas karet dari tahun ke tahun mengalami naik turun, pada tahun 2011 produktivitas karet mencapai 0.48 ton/ha dan pada tahun 2012 sebesar 0.71 ton/ha. Peningkatan pada tahun 2012 ini disebabkan karena bertambahnya luas areal tanaman karet yang sudah berproduksi, jumlah produksi karet tahun 2011 yaitu sebesar 5,431 naik menjadi 23.796. Namun pada tahun 2013 produktivitas karet di Tulang Bawang Barat mengalami penurunan terbesar yaitu 0.31 ton/ha, karena pada tahun 2013 harga getah karet menurun, banyak tanaman yang sudah tidak produktif dan terjadi kebakaran lahan yang membuat petani beralih ke komoditas lain. Ini yang menyebabkan berkurangnya luas areal perkebunan karet. Berkurangnya luas areal membuat menurunnya jumlah produksi karet pada tahun 2013 yaitu sebesar 5.962 ton. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015

produktivitas karet kembali mengalami naik turun, jumlah produktivitas Pada tahun 2014 mencapai 0.81 Ton/ha dan tahun 2015 sebesar 0.74 Ton/ha. Berkurangnya produktivitas karet pada tahun 2015 disebabkan karena, terjadinya peremajaan pada tanaman karet yang sudah tidak berproduksi. Waktu peremajaan suatu kebun perlu diubah. Sebelumnya, peremajaan dilaksanakan setelah tanaman berumur 25-30 tahun, kemudian bergeser menjadi umur 25 tahun. Patokan umur 25 tahun sebagai batas pelaksanaan peremajaan tidak selalu tepat karena kenyataannya banyak kebun yang tidak produktif lagi sebelum mencapai umur 25 tahun (Boerhendhy dan Amypalupy, 2011).

Desa Margakencana merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang mayoritas masyarakatnya adalah petani karet. Produksi karet di Desa Margakencana belum stabil dalam jumlah produktivitasnya. Dimana petani karet di Desa Margakencana belum menggunakan bibit unggul dan kurangnya perawatan hal ini yang menyebabkan produktivitasnya belum setabil. Sedangkan

untuk ukuran karet rakyat, getah atau Lateks yang di hasilkan oleh petani tergolong baik, karena kualitas getah merupakan prioritas utama bagi petani karet. Selain itu, Rendahnya produksi perkebunan karet di Desa Margakencana merupakan dampak dari bekurangnya jumlah pohon tanaman karet yang rusak karena proses penyadapan yang salah dan membuat tanaman tidak mengeluarkan getah yang maksimal, maka dilakukan proses peremajaan sebelum waktunya. Dalam usahatani penggunaan bibit, unsur pupuk, dan tenaga kerja secara optimal akan meningkatkan hasil produksi.

Dari uraian di atas, terjadi penurunan produksi usahatani karet rakyat, maka perlu dilakukan penelitian mengenai apa saja faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Rakyat di Desa Margakencana kabupaten tulang bawang barat”.

### Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya dan Pendapatan usahatani karet rakyat dalam satu tahun produksi di Desa Margakencana.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi karet rakyat di Desa Margakencana.

### Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi petani karet, sebagai bahan koreksi untuk meningkatkan hasil produksi karet.

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang terpusat pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada

masa sekarang secara aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Surakhmad, 2004).

## METODE PENGAMBILAN SAMPEL

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Margakencana Kecamatan Tulang Bawang udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pemilihan tempat lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Purposive Sampling adalah pemilihan tempat yang ditentukan secara kesengajaan dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Soekartawi, 2016).

Dalam penelitian ini dipilih Desa Margakencana karena di Desa tersebut mayoritas petani karet dan karet menjadi komoditas utama di Desa Margakencana serta karet yang dihasilkan memiliki kualitas yang terbaik

### Sampel Petani

Petani karet di Desa Margakencana terbagi menjadi tiga Rukun Keluarga dan masing-masing Rukun Keluarga rata-rata memiliki perkebunan karet. Tiga Rukun Keluarga tersebut antara lain Rukun Keluarga 3, Rukun Keluarga 4 dan Rukun Keluarga 5.

**Tabel 2. Jumlah petani yang menam karet.**

No	Lingkup Petani	Petani Karet
1	RK 3	53
2	RK 4	32
3	RK 5	25
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel petani menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin digambarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{110}{1+110(0,1)^2} = \frac{110}{2,1} = 52,38 = \text{dibulatkan } 53$$

Keterangan:

n = ukuran/besarnya sampel

N = ukuran/populasi

e = batas toleransi kesalahan (eror) 1%

Selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah sampel petani setiap Rukun Keluarga dengan cara menghitung secara proposional masing-masing desa dengan cara jumlah responden setiap desa di bagi total petani dikalikan dengan total sampel yang dibutuhkan. Rumus proposional random sampling adalah sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$$

Secara rinci perhitungan masing- masing petani tiap rukun keluarga disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Perhitungan sampel petani**

No	Lingkup Petani	Petani Karet	Sampel responden
1	RK 3	53	26
2	RK 4	32	15
3	RK 5	25	12
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>	<b>53</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 53 responden. Rukun Keluarga 3 berjumlah 26 responden, Rukun Keluarga 4 berjumlah 15 responden, dan Rukun keluarga 5 berjumlah 12 responden. Untuk sampel responden di masing-masing Rukun Keluarga ditentukan secara acak sederhana *simple random sampling* (Surakhmad, 2004).

## Teknik Analisis

### Analisis Biaya

Analisis biaya adalah biaya (*total cost*) jumlah dari total biaya eksplisit (*total explicit cost*) dan total biaya implisit (*total implicit cost*) maka total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = total biaya (*total cost*)

TEC= total biaya eksplisit (*total explicit cost*)

TIC= total biaya implisit (*total implicit cost*)

### Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan dilakukan untuk mengetahui besarnya penerimaan Pertanian karet di Desa Margakencana. Rumus penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Penerimaan petani karet

Y = Produksi karet

Py = Harga jual produksi karet

### Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani karet di Desa Margakencana. Rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = pendapatan petani karet

TR = penerimaan petani karet

TEC = biaya eksplisit petani karet

### Analisis keuntungan

Analisis di gunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan petani karet di Desa Margakencana. Rumus keuntungan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\square = TR - TC \text{ (eksplisit+implisit)}$$

Keterangan :

$\square$  = keuntungan

TR = total penerimaan (*total penerimaan*)

TC = total biaya eksplisit + implisit

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Analisis faktor-faktor produksi  
Untuk menganalisis faktor-faktor produksi pada usahatani karet rakyat, digunakan

analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang ditulis sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} X_8^{b_8} e^u$$

Dimana:

Y= Produksi Karet (kg/tahun)

X<sub>1</sub>= Luas Lahan (Ha)

X<sub>2</sub>= Tenaga Kerja (HKO/tahun)

X<sub>3</sub>= (1 jika jenis unggul, 0 jika jenis alam)

X<sub>4</sub>= Unsur N (kg/tahun)

X<sub>5</sub> = Unsur P (kg/tahun)

X<sub>6</sub> = Unsur K (kg/tahun)

X<sub>7</sub>= Umur karet (umur tanaman/tahun)

X<sub>8</sub>= (1 dikelola sendiri, 0 dikelola orang lain)

a,b= Besaran yang diduga

u= Kesalahan (*disturbance term*)

e= Logaritma, e = 2,718

Selanjutnya persamaan tersebut diubah kedalam bentuk regresi linear berganda dengan cara melogaritma persamaan tersebut. Regresi linear berganda dapat dirumuskan

$$\begin{aligned} \log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 \\ + b_4 \log X_4 + b_5 \log X_5 + b_6 \log X_6 + b_7 \\ \log X_7 + b_8 \log X_8 + u \end{aligned}$$

## 2) Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, akan dilakukan beberapa pengujian, antara lain sebagai berikut:

### a) Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dilakukan Uji Determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel *independen* terhadap *variabel dependen* dinyatakan dalam presentase.

Besarnya presentase variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) persamaan regresi. Jika besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel yang dipengaruhi, sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka

semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

ESS = Jumlah Kuadrat Regresi

TSS = Jumlah Kuadrat Total

### b) Pengujian Uji-f

Uji f digunakan untuk menguji apakah penggunaan beberapa input produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi output.

1. Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  : Ho diterima dan H<sub>i</sub> ditolak, maka variabel independen yang digunakan secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi karet. Dalam usaha tani karet.
2. Jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  : Ho ditolak dan H<sub>i</sub> diterima maka variabel independen yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap hasil produksi karet. Dalam usaha tani karet.

### c) Pengujian Uji-t

Uji t digunakan untuk menguji apakah penggunaan beberapa input produksi secara terpisah berpengaruh nyata terhadap hasil produksi karet output.

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  : Ho diterima dan H<sub>i</sub> ditolak, maka k-i tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi karet. Dalam usaha tani karet.
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  : Ho ditolak dan H<sub>i</sub> diterima, maka k-i berpengaruh nyata terhadap hasil produksi karet. Dalam usaha tani karet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Petani

Karakter petani yang menjadi responden bagi peneliti adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penggunaan luas lahan, sistem pengelolaan lahan, dan pekerjaan. Karakteristik

petani responden sebanyak 53 petani di Desa Margakencana yang betani karet.

### Usia Petani

Keberhasilan kegiatan berusaha tani dalam mengelola usaha taninya di pengaruhi antara lain oleh faktor usia. Petani yang masih berusia produktif antara 22-56 tahun, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha taninya di bandingkan dengan usia petani yang sudah tidak produktif yaitu >56 tahun, karena pada usia yang sudah tidak produktif kemampuan kerja petani sudah tidak bisa maksimal dan bertambahnya usia kekuatan fisik menjadi menurun. Karakteristik petani responden di Desa Margakencana berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Usia Petani Responden di Desa Margakencana**

Umur (Tahun)	Jumlah petani	Presentase (%)
22-39	29	54,7
40-55	17	32,1
56-70	7	13,2
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber :data terolah 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa usia petani yang berada dalam golongan usia produktif sebanyak 29 atau 54,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian petani secara fisik mempunyai kekuatan yang baik dan semangat kerja yang tinggi sehingga dapat mengoptimalkan untuk mengelola usaha tani karet. Sedangkan golongan yang masuk dalam usia tidak produktif yaitu sebanyak 7 orang petani atau 13,2 persen, golongan usia tidak produktif tetap ada karena kondisi petani masih memungkinkan untuk bekerja.

### Tingkat Pendidikan petani

Tingkat pendidikan merupakan gambaran pendidikan yang pernah diikuti dan diselsaikan

oleh petani responden. Tingkat pendidikan pada petani umumnya akan memepengaruhi cara berfikir petani dalam hal penggunaan teknologi usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh petani maka semakin tinggi mereka dapat menerapkan berbagai teknologi dan pengalaman yang berkaitan dengan usahatannya. Selain itu petani juga dapat dengan mudah dalam menerima informasi-informasi yang berkembang seperti informasi berita kenaikan harga karet dan informasi yang verkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam hal pertanian sehinga petani dapat melakukan cara yang strategis untuk meningkatkan produktivitas usahatannya. Adapun tingkat pendidikan petani respoden di Desa Margakencana dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Pengelompokan Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Margakencana**

Tingkat Pendidikan	Jumlah petani	Presentas (%)
SD/Sederajat	12	22,64
SMP/Sederajat	17	32,08
SMA/Sederajat	23	43,40
S1/sarjana	1	1,89
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahi bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Marga Kencana telah menempuh pendidikan, meskipun masih ada beberpa petani yang menempuh pendidikan hanya sampai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) saja. Yaitu sebanyak 12 petani atau 22,64 persen. Sebagian besar petani tingkat pendidikanya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 23 atau 43,40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa petani karet di Desa Margakencana memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pendidikan sehinga mampu menyerap inovasi dan teknologi dalam bidang pertanian. Selain itu dengan adanya 1 petani responden yang memiliki tingkat pendidikan sampai Sarjana (S1) diharapkan memiliki pola

pikir yang lebih luas dalam meningkatkan produktivitas usahatani karet di Desa Margakencana.

### **Pemilikan Lahan Pertanian**

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian. Luas lahan pada umumnya berpengaruh terhadap perolehan produksi dan pendapatan yang dihasilkan pada kegiatan berusaha tani karet. Semakin luas lahan yang digunakan untuk berusaha tani karet maka semakin tinggi hasil produksi dan pendapatan petani karet. Namun semakin besar luas lahan yang digunakan dalam usahatani maka semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh petani. Luas penggunaan lahan pada usahatani karet di Desa Margakencana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Penggunaan Luas Lahan Petani Responden di Desa Margakencana**

<b>Luas Lahan (hektar)</b>	<b>Jumlah (petani)</b>	<b>Presentase (%)</b>
0,25-0,50	31	58,49
0,75-1,00	13	24,53
1,25-1,50	5	9,43
1,75-2,00	4	7,55
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa luasan lahan pada petani responden berbeda-beda. Penggunaan luas lahan yang paling kecil yang digunakan berada pada kisaran 0,25 sampai dengan 0,50 ha. Sedangkan luas lahan yang paling besar yang digunakan berada pada kisaran 1,75 sampai 2,00 ha. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penggunaan luas lahan berada pada kisaran 0,25 sampai 0,50 ha yaitu sebanyak 31 petani dengan presentase 58,49 persen.

### **Umur Tanaman Karet**

Umur tanaman karet merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi karet

yang akan diperoleh, jika umur tanaman karet masih muda maka produksi getah atau lateks yang dihasilkan belum maksimal, namun jika umur tanaman karet sudah tua atau produktif maka jumlah lateks atau getah yang dihasilkan akan semakin banyak. Adapun rincian umur tanaman karet setiap responden yang ada di Desa Margakencana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Rincian Umur Tanaman Karet di Desa Margakencana**

<b>Umur Tanaman (th)</b>	<b>jumlah petani</b>	<b>Presentase (%)</b>
06-09	25	47,17
10-13	25	47,17
14-16	3	5,66
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber: data terolah 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat di ketahui bahwa dari jumlah 53 responden petani karet Desa Margakencana yang memiliki umur tanaman karet 06-09 tahun yaitu sebanyak 25 petani atau 47,17 persen, untuk tanaman yang berumur 10-13 tahun sebanyak 25 petani atau 47,17 persen, Sedangkan yang memiliki umur tanaman 14-16 tahun yaitu sebanyak 3 petani atau 5,66 persen. Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa rata-rata umur tanaman karet yang dimiliki petani Desa Margakencana yaitu 06-13 tahun.

### **Sistem pengelolaan lahan**

Sistem pengelolaan lahan merupakan kegiatan usahatani yang saling menguntungkan bagi pemilik dan bagi pengelola. Sistem pengelolaan salah satu kegiatan yang ada dalam usahatani karet dimana sipemilik mengelolakan usahatani karetnya kepada seseorang pengelola dan hasil dari penerimaan penjualan karet di bagi hasil dengan pemilik. Adanya sistem pengelolaan usahatani karet ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi petani yang mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun

jumlah sistem pengelolaan lahan di Desa Margakencana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Sistem Pengelolaan Lahan Petani Responden di Desa Margakencana**

Status Lahan	Jumlah petani	Presentase (%)
dikelola sendiri	52	98,11
dikelola orang lain	1	1,88
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sistem pengelolaan lahan yang ada di Desa Margakencana yang paling besar yaitu pada pengelolaan dikelola sendiri sebanyak 52 petani atau 98,11 persen. Rata-rata petani karet memilih untuk mengelola lahannya sendiri karena dengan dikelola sendiri maka akan memperoleh pendapatan dan keuntungan yang lebih besar. Sedangkan sistem pengelolaan yang dikelola orang lain yaitu hanya 1 petani atau 1,88 persen. Petani yang memilih dikelola orang lain beralasan tidak mampu untuk mengelola usahatani karetnya karena umur petani yang sudah tidak produktif untuk bekerja.

#### Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

Hasil jumlah produksi karet dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor atau variabel

input. Penggunaan input tersebut yang nantinya akan mempengaruhi tingkat produksi karet. Namun tidak semua faktor produksi berpengaruh secara nyata terhadap jumlah produksi karet.

Pada penelitian ini data diambil dari petani karet Desa Margakencana sebanyak 53 responden petani karet dari keseluruhan 3 tiga (Rukun Keluarga) yang ada di Desa Margakencana. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat produksi karet adalah luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), jenis bibit (X3), unsur N (X4), unsur P (X5), unsur K (X6) dan umur karet (X7) yang dijadikan sebagai independen variabel. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet dianalisis menggunakan model *Cobb Douglas*, kemudian variabel independen akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap produksi karet.

Data diperoleh secara langsung dengan cara observasi, wawancara dan kuisioner, kemudian data di tabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan diolah menggunakan dengan *SPSS*. Hasil yang diolah akan menjadi perhitungan regresi linier berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Desa Margakencana dapat dilihat pada rincian tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Desa Margakencana**

Variabel	Koefisien	t-hitung	sign
Luas lahan	0,757	9,431 ***	0,000
Tenaga kerja	-0,153	-1,714 *	0,093
Jenis Bibit	0,064	2,772 ***	0,008
unsurN	0,518	0,194	0,847
unsurP	-0,237	-0,074	0,941
unsurK	0,177	0,069	0,945
Umur	0,421	3,364 ***	0,002
$R^2 = 0,94$			
F-hitung = 199,586			
F-tabel $\alpha = 1\% = 3,05$			
Keterangan:			
*** Signifikan pada $\alpha = 1\% = 2,412$			
* Signifikan pada $\alpha = 10\% = 1,300$			

Sumber: data terolah 2017



## **Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu variabel dependen (produksi) yang dinyatakan dalam presentase. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,94 atau 94% yang artinya 94% adalah perubahan dari setiap hasil produksi karet dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang ada pada model regresi. Sementara sisa dari presentase 6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

## **Analisis Uji-F**

Uji-f digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel yang di pengaruhi yaitu variabel independen. Analisis ini membandingkan antara nilai f-hitung dengan f-tabel. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai dari f-hitung sebesar 119,586 dan hasil nilai f-tabel sebesar 3,05. Nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel maka  $H_0$  di terima yang berarti variabel luas lahan, tenaga kerja, jenis bibit, unsur N, unsur P, unsur K, dan umur karet, secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap produksi karet di Desa Margakencana dengan tingkat signifikansi 1%.

## **Analisis Uji-t**

Analisis uji-t bertujuan untuk mengetahui angka pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel independen. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa faktor independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi) adalah luas lahan, tenaga kerja jenis bibit, unsur N, unsur P, unsur K, dan umur karet. Dengan analisis uji-t maka akan ada perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel dengan asumsi  $H_0$  ditolak dan

$H_1$  diterima jika t-hitung > dari t-tabel. Menggunakan signifikansi sebesar 1%.

## **Variabel Luas Lahan**

Variabel luas lahan ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 9,431 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,412. Hal tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Dengan tingkat kepercayaan 99%. Yang berarti penggunaan variabel luas lahan secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap produksi karet di Desa Margakencana. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,757 yang artinya setiap penambahan 1% variabel luas lahan dan faktor lainnya tetap maka akan menaikkan 0,757% produksi karet. Setiap petani yang memiliki lahan perkebunan karet yang luas maka hasil produksi karet akan semakin banyak karena mereka bisa menanam dengan jumlah bibit yang lebih banyak dibandingkan mereka yang memiliki luas lahan kecil.

## **Variabel tenaga kerja**

Variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,714 lebih kecil dari pada t-tabel yang bernilai 1,300. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi karet dan hubungannya bersifat negatif, nilai koefisien regresinya sebesar (-0,153) yang dapat di artikan bahwa setiap penambahan faktor produksi sebesar 1% dengan faktor lain dianggap tetap akan menurunkan produksi karet sebesar -0,153%. Hal ini dikarenakan peran tenaga kerja pada usahatani karet tanaman menghasilkan adalah untuk mempercepat proses produksi. Jadi dengan penggunaan tenaga kerja yang berlebihan tidak akan menambah jumlah produksi karet.

## **Variabel Jenis Bibit**

Variabel jenis bibit ( $X_3$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,772 lebih besar dari pada t-

tabel yang bernilai 2.412 . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  terima. Dapat diartikan bahwa variabel jenis bibit secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap produksi karet Desa Margakencana dengan tingkat kepercayaan 99%. Apa bila penggunaan jenis bibit ditambah 1% maka akan menaikkan produksi karet sebesar 0.064 %. Dibandingkan bibit alam, bibit GT sangat menguntungkan karena produktivitas pada tahun sadap pertama lebih tinggi, volume kayu per pohon lebih besar dan tahan terhadap penyakit. Artinya untuk meningkatkan jumlah produktivitas karet Desa Margakencana, jenis bibit yang dianjurkan adalah jenis bibit GT.

### **Variabel Unsur N**

Variabel unsur N ( $X_4$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,194 lebih kecil dari t-tabel yang bernilai 2,412 Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel unsur N secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi karet Desa Margakencana dengan tingkat kepercayaan 99%. Apabila faktor unsur N yang bernilai 0,518 ditambah sebesar 1% maka tidak akan ada penambahan produksi ataupun pengurangan produksi karet. Karena unsur N hanya berfungsi untuk merangsang pertumbuhan vegetatif (daun, tunas, dan batang). Alasan lainnya yaitu SOP unsur N dalam pemupukan karet tanaman menghasilkan sebesar 177,1 kg/tahun dengan frekuensi pemupukan 2 kali (Anwar, 2013). Sedangkan unsur N pada pemupukan karet tanaman menghasilkan di Desa Margakencana yaitu sebesar 236.55 kg/tahun dengan frekuensi pemupukan 3 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dosis unsur N pada tanaman karet menghasilkan di Desa Margakencana terlalu berlebihan.

### **Variabel Unsur P**

Variabel unsur P ( $X_5$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,074 nilai ini lebih kecil dari pada t-

tabel yang bernilai sebesar 2,412, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa variabel unsur P secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi karet Desa Margakencana dengan tingkat kepercayaan 99%. SOP unsur P dalam pemupukan karet tanaman menghasilkan sebesar 90 kg/tahun dengan frekuensi pemupukan 2 kali (Anwar, 2013). Sedangkan unsur P pada pemupukan karet tanaman menghasilkan di Desa Margakencana yaitu sebesar 162 kg/tahun dengan frekuensi pemupukan 3 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dosis unsur P pada tanaman karet menghasilkan di Desa Margakencana terlalu berlebihan.

### **Variabel Unsur K**

Variabel unsur K ( $X_6$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,069 nilai ini lebih besar dari pada t-tabel dengan nilai 2,412, hal tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel unsur K secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi karet Desa Margakencana dengan tingkat kepercayaan 99%. Karena fungsi unsur K pada tanaman karet hanya untuk ketahanan terhadap penyakit, hama serta kekeringan pada musim kemarau (Azzamzy, 2015).

### **Variabel Umur Tanaman Karet**

Variabel umur tanaman karet ( $X_7$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,364 lebih besar dari pada nilai t-tabel yang bernilai 2,412 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa variabel umur tanaman karet secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi karet Desa Margakencana dengan tingkat kepercayaan 99%. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,421 yang artinya pengaruh umur tanaman terhadap jumlah produksi karet sebesar 0,421%. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tua umur tanaman karet maka akan semakin besar volume pohon serta jumlah lateks yang akan dihasilkan semakin banyak. Dari hasil lapangan bahwa

rata-rata umur tanaman yang dimiliki setiap petani karet Desa Margakencana berumur 10 tahun yang mana pada umur 10 tahun tanaman karet mulai memasuki puncak produktivitas. Puncak umur produktivitas tanaman karet yaitu berumur 10 tahun sampai 20 tahun setelah umur tersebut produktivitasnya menurun dan perlu dilakukan peremajaan pada umur 25 sampai 30 (Janudianto, dkk, 2013).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet rakyat di Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah sebagai berikut:

1. Biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani karet untuk tanaman menghasilkan yaitu sebesar Rp 29.897.128 dalam satu tahun produksi, Penerimaan yang diterima oleh petani karet sebesar Rp 45.109.090, pendapatan yang diterima oleh petani karet sebesar Rp 40.483.449 dan keuntungan yang didapatkan petani karet Desa Margakencana yaitu sebesar Rp 15.211,962 dalam satu tahun produksi.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi karet di Desa Margakencana adalah luas lahan, jenis bibit, dan umur tanaman karet, sedangkan tenaga kerja, unsur N, unsur P dan unsur K tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi karet.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka dapat disarankan:

1. Untuk menambah hasil produksi usahatani karet dapat dilakukan salah satunya dengan memperhatikan faktor-faktor produksi. Dari hasil perhitungan regresi linier berganda bahwa nilai yang paling

berpengaruh terhadap produksi karet yaitu faktor produksi luas lahan, jenis bibit, dan umur tanaman karet. Seharusnya ada penambahan yang dilakukan pada faktor yang mempengaruhi yaitu luas lahan, penggunaan dengan bibit jenis unggul (GT), dan memperhatikan umur tanaman sebelum diproduksi.

2. Perlu adanya penyuluhan mengenai penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani karet yang lebih tepat jumlah, sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2013. Metode Pemupukan Terhadap Tanaman Karet.  
<http://theworldagriculture.blogspot.co.id/2013/04/metode-pemupukan-terhadap-tanaman-karet.html/> diakses pada 16 Desember 2017
- Azzamzy. 2015. Jenis Unsur Hara dan Fungsinya (Online).  
<http://mitalom.com/jenis-unsur-hara-dan-fungsinya/> diakses 10 oktober 2017
- Boerhendhy, I. dan K. Amypalupy. 2011. Optimalisasi produktivitas karet melalui Penggunaan bahan tanam, pemeliharaan, Sistem eksploitasi, dan peremajaan tanaman. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30 (1) 2011.
- Janudianto, Prahmono A, Napitupulu H, Rahayu S. 2013. Panduan Budidaya Karet Untuk Petani Skala Kecil. Lembar Informasi AgFor 5. Bogor, Indonesia :World AgroForestrycentre(ICRAF) Southeast Asia Regional Program.
- Sibagariang, dkk. 2013. Analisis Produktivitas Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell. Arg.) Di Distrik Tapanuli Selatan Pt. Perkebunan Nusanantara Iii (Persero). *Agrica (Jurnal Aribisnis Sumatera Utara)* Vol. 1 No.1/ Juli 201 3.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-press.

Surakhmad, W. 2004. *pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.

Wijayanti dan Saefudhin. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *ZIRAA'AH, Volume 34 Nomor 2/ Juni 2012*.